
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Verawati Marius

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
e-mail: verawatimarius@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan 34 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit menjelaskan *audit report lag* sebesar 4,2 persen, sedangkan 95,8 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, struktur modal, komite audit, dan *audit report lag*

PENDAHULUAN

Audit report lag adalah rentang waktu audit, dimana para auditor membutuhkan waktu untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit adalah salah satu *criteria profesionalisme* dari seorang auditor. Ketepatan waktu perusahaan dalam mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset dan total penjualan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang di *logaritma natural*. Perusahaan dengan aset yang besar cenderung akan menarik minat investor yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total aset.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Salah satu perencanaan struktur modal yang optimal adalah dengan penggunaan utang yang optimal sebagai sumber pendanaan dalam suatu perusahaan. Dengan perencanaan struktur modal yang optimal, maka perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* dan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Komite audit adalah sekelompok orang yang bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit memiliki peran yang penting dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta pelaporan keuangan yang melibatkan pihak manajemen dan auditor independen sehingga laporan keuangan dapat memenuhi standar yang berlaku dan mempersingkat waktu penyelesaian audit.

KAJIAN TEORITIS

Proses akhir dalam suatu siklus akuntansi adalah dihasilkannya laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 13): Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan yang baik adalah laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh auditor dan untuk melakukan audit, harus tersedia informasi yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur termasuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut dan merupakan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, manajemen dan kreditur. Bagi pihak investor laporan keuangan bermanfaat untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi seperti membeli, menahan ataupun menjual saham perusahaan. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja karyawan dan menyusun rencana dimasa yang akan

datang. Bagi pihak kreditur laporan keuangan digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar utangnya jika diberi pinjaman dan apakah bisa bayar tepat waktu.

Laporan keuangan perusahaan perlu melalui proses audit sebelum akhirnya disajikan untuk para pengguna laporan keuangan. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2012: 24): “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.” Akhir dari proses audit adalah dikeluarkannya laporan audit oleh auditor. Menurut Hery (2011: 3): “Laporan auditor merupakan tahap akhir dari proses audit, dan proses ini sangatlah penting dalam setiap penugasan untuk mengkomunikasikan berbagai hasil auditnya.”

Hasil audit atas laporan keuangan perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar bagi auditor. Tanggung jawab ini dapat dilihat dalam pemenuhan tugas auditor untuk dapat menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai yang telah ditentukan. Laporan keuangan perusahaan yang ditutup per tanggal 31 Desember tidak dapat selesai pada tanggal tersebut, maka perusahaan memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan tersebut sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit dan akhirnya laporan audit diterbitkan. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan auditan inilah disebut sebagai *audit report lag*.

Menurut Suginam (2016): “*Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan.” *Audit report lag* yang tinggi menunjukkan waktu yang lebih panjang untuk laporan audit diterbitkan. Pada dasarnya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya *audit report lag*. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan, total aset perusahaan, total penjualan yang dicapai dalam satu periode, serta jumlah saham yang beredar. Menurut Hery (2017: 3): “Ukuran perusahaan adalah suatu

skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara.” Menurut Sastrawan dan Latrini (2016: 6): Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan yang besar mempunyai akses yang lebih luas, sistem pengendalian internal yang baik, serta dinilai mampu menghasilkan laba lebih banyak sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya lebih cepat. Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan auditannya dikarenakan mereka memiliki beberapa kepentingan yang menuntut perusahaan tersebut harus segera menerbitkan laporan audit.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah struktur modal. Menurut Fahmi (2016: 184): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 137): Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang.

Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Menurut Murhadi (2015: 61): *debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Menurut Hery (2014: 23): *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan menambah beban baru bagi perusahaan sehingga dikhawatirkan adanya risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan proses audit yang pada akhirnya akan memperpanjang waktu pengauditan oleh auditor independen.

Menurut Butarbutar dan Hadiprajitno (2017: 3):

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 mengenai Keanggotaan Komite Audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang, termasuk ketua komite audit, anggota komite audit yang berasal dari komisaris sebanyak satu orang.

Dalam suatu komite audit diwajibkan untuk independen, hal ini sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa untuk menjaga independensi komite audit, maka anggota komite audit tidak boleh memiliki hubungan istimewa terhadap pihak manajemen perusahaan. Peraturan ini dikeluarkan agar komite audit dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif, tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun, sehingga tercapai tujuan dari komite audit sendiri yaitu untuk membantu pihak *principal* dalam mengawasi kinerja *agent* yang salah satunya memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Komite audit memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta laporan keuangan yang melibatkan manajemen dan auditor independen. Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan seperti hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, pengendalian internal, dan pengelolaan perundangan yang berlaku. Komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan akan lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

Hal ini dikarenakan komite audit yang melakukan pemeriksaan serta tanggap dalam menemukan permasalahan yang terjadi dalam rangkaian pelaporan keuangan yang akan mempercepat proses pengauditan. Pembentukan komite audit oleh perusahaan diharapkan dapat memonitor hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: Struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi penelitian sebanyak 52 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2013. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F), dan uji t dari 34 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
TABEL ANALISIS DATA

Model	B	Adjusted R Square	F		T	
			F	Sig.	t	Sig.
(Constant)	76,225	,042	3,365	,020 ^b	4,149	,000
Ln TA	,253				,418	,676
LN_StrukturModal	3,893				3,067	,003
LN_KomiteAudit	-5,110				-,681	,497

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah keterkaitan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit dengan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 76,225 + 0,253X_1 + 3,893X_2 - 5,110X_3 + e$$

Berdasarkan Tabel 1, maka interpretasi untuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta memiliki nilai sebesar 76,225. Artinya jika semua variabel independen nilainya nol, maka *audit report lag* positif adalah sebesar 76,225.
 - b. Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,253. Artinya setiap nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka dapat menyebabkan peningkatan pada nilai *audit report lag* sebesar 0,253 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.
 - c. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 3,893 artinya setiap nilai struktur modal mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka dapat menyebabkan peningkatan pada nilai *audit report lag* sebesar 3,893 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.
 - d. Koefisien regresi komite audit sebesar -5,110 artinya setiap komite audit mengalami penambahan sebanyak satu orang maka dapat menyebabkan penurunan pada *audit report lag* sebesar 5,110 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ukuran perusahaan, DER, dan komite audit dapat memberikan penjelasan pengaruh terhadap perubahan *audit report lag* yaitu sebesar 4,2 persen. Dan sisanya 95,8 persen ditentukan oleh faktor lainnya yang dapat memberikan penjelasan pada perubahan *audit report lag*.

3. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang menguji ukuran perusahaan, struktur modal (DER), dan komite audit terhadap *audit report lag* merupakan model yang layak untuk dianalisis.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,676 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti perusahaan besar maupun kecil yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tanggung jawab yang sama dalam waktu penyampaian laporan keuangan dan dituntut untuk menyelesaikan laporan audit dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Nilai signifikansi struktur modal (DER) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 3,893 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Perusahaan dengan DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan lebih dominan menggunakan aset perusahaannya untuk membiayai kewajibannya. Semakin tinggi DER, maka akan menambah beban baru bagi perusahaan sehingga dikhawatirkan adanya risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi, sehingga auditor akan berhati-hati dalam melakukan proses audit.

Nilai signifikansi komite audit sebesar 0,497 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa penyelesaian laporan keuangan dengan tepat waktu tidak selalu dipengaruhi oleh jumlah dari komite audit tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah jumlah komite audit yang stabil dan konstan setiap periode pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan

komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dilihat dari koefisien determinasi melalui *Adjusted R Square* sebesar 0,042 yang berarti bahwa variabel independen hanya mampu memberikan penjelasan sebesar 4,2 persen sedangkan sisanya sebesar 95,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Jadi untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti profitabilitas dan perputaran total aset, serta mengganti objek penelitian dengan sektor lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance* (Judul asli: *Auditing and Assurance Services*), edisi kelima belas, jilid 1. Penerjemah Herman Wibowo dan Tim Perti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 3, hal. 1-12.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2011. *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, edisi pertama. Jakarta: Prenada Media.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Unud)*, vol. 17, no. 1, hal. 311-337.
- Suginam. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol. XI, no. 1, hal. 60-70.